

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Siti Faridah¹, Galih Surya Darma Aprila², Ahmad Irsyadul Ibad³, Mohammad Gilang Bakhtiar⁴, Muhammad Firdaus Al Kholidy⁵, Destya Salsabila⁶, Hidayatul Ilmi Afandina⁷, Fahima Hurin Adila⁸, Ayu Firnanda Amilia⁹

¹UIN Malik Ibrahim Malang e-mail: sitifaridah@uin-malang.ac.id

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 2002011110078@student.uin-malang.ac.id

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 2001011110194@student.uin-malang.ac.id

⁴UIN Malik Ibrahim Malang e-mail: 2005011110220@student.uin-malang.ac.id

⁵UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 2002041110104@student.uin-malang.ac.id

⁶UIN Malik Ibrahim Malang e-mail: 2004011110106@student.uin-malang.ac.id

⁷UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 2005011110026@student.uin-malang.ac.id

⁸UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 2001011110067@student.uin-malang.ac.id

⁹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: 200606110034@student.uin-malang.ac.id

Abstract

Religious education and character education are two interconnected aspects. In their implementation, Quranic education plays a crucial role in shaping the character of children through guidance, continuous training, and advising. This is done to develop religious, independent, and communicative traits in early childhood. In Belung village, the religious elements are deeply ingrained, evident by the presence of numerous mosques in each hamlet and the existence of Quranic education centers (TPQ). The role of the Quranic education center (TPQ) is vital in molding a child's character from an early age, as it teaches the study of the Quran and its translation. Furthermore, it includes the practice of prayers, memorization of short verses, and daily supplications, which indirectly instill Islamic values. However, family guidance is also essential in nurturing and shaping a child's character to ensure they develop into individuals with exemplary traits.

Keywords: Activities, TPQ, Character, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Dalam penerapannya, pendidikan al qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui bimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati, hal ini dilakukan guna membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini. Di desa belung sendiri masih sangat kental dengan

unsur keagamaan yang ada dimana di desa belung terdapat banyaknya mushola di masing masing dusun dan juga adanya pendidikan agama (TPQ). Peran taman pendidikan al qur'an (TPQ) sangatlah penting dalam pembentukan karakter seorang anak sejak dini dengan adanya pendidikan agama yang mengajarkan tentang belajar membaca al qur'an dan terjemahnya. Selain itu terdapat pula praktik-praktik sholat, hafalan surat surat pendek dan doa harian dimana hal ini secara tidak langsung dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran islam, namun juga perlu adanya keluarga dalam membimbing dan membentuk karakter dari seorang anak agar memiliki karakter yang baik.

Kata kunci: *Aktivitas, TPQ, Karakter, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia di muka bumi ini, berbagai macam agama yang mulai tersebar yakni Hindu, Buddha, Kristen, Konghuchu, dan Islam. Namun, agama dengan pemeluk terbesar di negara Indonesia adalah agama Islam. Hal ini terbukti dari data “Kementrian Dalam Negeri yang memencatat sebanyak 86,9 % penduduk Indonesia beragama Islam”. Namun sangat disayangkan, kondisi seperti ini tidak sebanding dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sudah menjadi hal yang wajar, jikalau pemeluk agama Islam harus dapat membaca dan memahami makna dari isi kitabnya sendiri yakni Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an sudah menjadii kewajiban bagi setiap umat Islam yang mengimaninya. Namun, pada faktanya masihh banyak terjadi pada anak maupun orang dewasa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai makharijul huruf maupun tajwidnya.

Al- Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia terutama umat muslim. Membaca Al-Qur'an harus di iringi dengan metode yang menarik dan menyenangkan sangat agar anak-anak bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. “Metode yang variatif akan memudahkan anak saat proses

pembelajaran. Anak-anak dapat dengan mudah menguasai pembelajaran saat membaca Al-Qur'an dengan teknik yang praktis, efektif dan efisien.¹

Tempat yang biasanya digunakan untuk mengajarkan pendidikan Al-Qur'an bisa disingkat dengan nama TPQ yang hadir sebagai wadah untuk anak mengaji dan memperdalam ilmu dalam membaca Al-Qur'an, "Sebtia Afni Nur Rifki dan Diah Handayani mendefinisikan TPQ sebagai tempat belajar pendidikan Islam khususnya bagi anak yang ingin bisa membaca Al-Qur'an fasih et al.² "Selain itu, TPQ juga mulai mengajarkan tentang akhlak, doa-doa harian, tata cara wudlu dan sholat. Adapun berbagai metode yang sering digunakan dalam mengajar Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat dilakukan supaya anak lancar dalam melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yakni dengan metode yanbu'a dimana anak didik akan mahir dalam segi menulis, menghafal dan melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat dan benar. TPQ juga memiliki nilai tambah yang berorientasi kepada pembentukan karakter (moral) dan menjunjung kepribadian islamiyah.

Pembentukan perilaku tersebut dapat melalui Pendidikan moral dan nilai-nilai agama, perasaan dan emosi, kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan maksud supaya anak memiliki kepribadian yang mandiri dan tangguh. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai, dan tabiat sebagai salah satu dari keimanan yang mendalam, dan penanaman nilai religius yang benar. Pendidikan akhlak karimah dan budi pekerti sebagai aspek penopang penting dalam pendidikan Islam.

¹ Della Indah Fitriani, and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1), 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

² Rizki, S., Afni, N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57

Jika pada masa anak-anak sudah jauh dari pendidikan akhlak karimah sudah dipastikan akan perlahan tersesat dalam pergaulan bebas. Penanaman akhlak karimah sangat penting bagi penerus, generasi muda, generasi bangsa, generasi agama. Akhlak karimah sebagai pondasi hidup di dunia maupun di akhirat, dan pendidikan seperti itu digunakan sebagai wadah untuk melatih, mengarahkan dan membiasakan budi pekerti akhlak-karimah. Sehingga akan bisa menjadi kebiasaan yang mulai tertanamkan dibenak mereka, untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu mereka akan terjamin kehidupannya menjadi orang-orang yang sukses di dunia dan di akhirat.

“Cahyani & Raharjo menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut atau segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.”³

TPQ merupakan salah satu tempat informal untuk melanjutkan pendidikan karakter anak dari segi agama selain dari sekolah.⁴ TPQ sebagai wadah untuk anak belajar akhlak, ibadah, dan ilmu-ilmu agama lebih mendalam lagi daripada di sekolah. Oleh karena itu perlu optimalisasi pendidikan berbasis karakter santri TPQ untuk memfilter semua pengaruh buruk terhadap anak TPQ Al-Ikhlas yang berada di desa Belung dusun Buntaran, berdiri pada tahun 1997 dengan memanfaatkan mushollah sebagai tempat mengajar anak-anak didiknya. Adapun metode yang sudah pernah diterapkan yakni Iqro', Qiro'ati, dan Yanbu'a. Namun, untuk sekarang ini metode Yanbu'a yang lebih di unggulkan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didiknya untuk memperdalam Al-Qur'an.

³ Cahyani, N., & Joko Raharjo, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>

⁴ Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 44-50.

Adapun kegiatan tambahan untuk memperkuat karakter Islamiyah anak didik yakni dengan setiap hari jum'at mengadakan praktek sholat, memperlancar doa harian dan surat-surat pendek sebelum mengaji dimulai. Dengan anak didik sekitar 50 dimana untuk harinya mulai senin sampai sabtu dan jam pembelajaran dilakukan ba'da sholat ashar sampai setengah 5 sore. Adanya kegiatan wisuda setelah lulus ujian membuat anak didik lebih bersemangat untuk segera menyelesaikan urutan-urutan dalam mengaji dengan harapan setelah lulus bisa memberikan dampak yang baik untuk karakter anak ataupun bacaan Al-Qur'annya sesuai tajwid dan ghoribnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". Dengan tujuan agar santri lebih memahami seperti apa pendidikan karakter islami dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian empiris. Yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data dalam mengkaji obyek penelitian. Lebih lanjut penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif. Yaitu metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan teori yang sesuai diantaranya dengan mempelajari obyek masalah yang diangkat, kemudian melihat bagaimana keadaan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan tersebut.⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu memaparkan sebuah obyek penelitian secara sistematis, sehingga dapat diatrik kesimpulan terhadap perilaku masyarakat yang dikaji. Pendekatan ini dapat dipahami sebagai metode dalam mengumpulkan informasi melalui penggambaran situasi masyarakat secara cermat dari semua aspek disekitarnya. Dan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi yaitu dengan cara terjun dan mengamati secara langsung berbagai aktivitas dalam Dusun Buntaran

⁵ Ahyar, & dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Desa Belung. Adapun teknik yang kedua merupakan wawancara yang ditujukan pada beberapa tokoh yang berpengaruh pada berbagai bidang aktivitas di Dusun Buntaran ini.⁶

C. HASIL PENELITIAN

Kegiatan belajar Al-Quran di desa belung dilakukan di sebuah Musholla, dimana di desa belung sendiri terdapat dua taman pendidikan Al-Quran yaitu TPQ Al-Ikhlas dan sebuah lembaga yang dikelola pribadi dan bertempat pada musholla Al-Mujahirin. Taman pendidikan Al-Quran atau TPQ sendiri sering disebut dengan lembaga pendidikan yang berada di luar sekolah dan berfokus pada pengajaran membaca Al-Quran, pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah.⁷ Taman Pendidikan Al-Quran ini juga bisa disebut dengan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal, yang berfokus pada ranah keagamaan dan bertugas memberikan ilmu tentang keagamaan seperti membaca dan menulis Al Quran, praktik shalat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, Tajwid, Gharib dan hal hal yang boleh dilakukan dan dilarang oleh islam.⁸

Table 1. Jadwal Belajar Al-Quran

Hari	JADWAL MENGAJI			
	TPQ Al - Ikhlas	Waktu	Musholla Al- Muhajirin	Waktu
Senin	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	15.30-17.00	Praktik Shalat	17. 50-18.45
Selasa	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	15.30-17.00	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	17.40-19.00
Rabu	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	15.30-17.00	Membaca surat pendek dan doa harian	17. 50-18.45
Kamis	Membaca surat pendek dan doa harian	15.30-16.30	Libur	-

⁶ Barlian, Eri. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.

⁷ Raidatul Saprians, Musdalifah Kadir. (2022). Peran tpq dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia 7-9 tahun. *EDUCANDUM*, 8(1), 39–49.

⁸ Putri Liana, Sahri. (2020). TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT. *Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang TAMAN*, 8(2), 164–181.

Jumat	Praktik Shalat	15.30-16.30	Belajar Al-Quran	17.40-19.00
Sabtu	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	15.30-17.00	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	17.50-18.45
Minggu	Libur	-	Belajar jilid 1 - 6 & Al Quran	17.40-19.00

Pada zaman yang semakin moderen ini perlu adanya edukasi tentang sikap, tindakan, dan sifat. Sikap, tindakan, sifat atau pikiran yang baik bisa didapat dari belajar agama. Agama merupakan benteng utama individu agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk, pelajaran agama juga bisa acuan pembentukan karakter anak, hal ini sangat penting terutama pada fase pertumbuhan anak, dimana karakter akan dibentuk dan menentukan bagaimana saat ia dewasa. Di kutip dari “Hadisi., 2015” Pendidikan karakter ini juga dimaksudkan sebagai penanaman nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan anak saat dewasa kelak.⁹

Karakter adalah suatu yang terdapat diri seseorang dan menjadi ciri kepribadian individu itu sendiri, yang berupa sikap, pikiran dan tindakan. Dengan adanya belajar di TPQ anak tidak hanya akan belajar pelajaran umum seperti yang dilakukan di sekolah tapi juga belajar yang berhubungan unsur keagamaan, dapat dilihat dari tabel di atas yaitu kegiatan mengaji seperti membaca Al-Quran, doa sehari-hari, surat surat pendek, praktik selain itu dalam belajar mengaji diselipkan pembelajaran tentang akhlak yang baik kepada anak-anak.

Table 2 Jumlah anak belajar Al-Quran

Tahun	Jumlah Murid	
	TPQ Al - Ikhlas	Musholla Al-Muhajirin
2019	50 - 55 Siswa	10 Siswa
2020	48 Siswa	15 Siswa
2021	40 Siswa	20 Siswa
2022	45 - 50 Siswa	30 Siswa
2023	52 Siswa	32 Siswa

⁹ Retnasari, Lisa, & Hidayah, Yayuk. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *SOLMA*, 08(01), 32-38.

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat jumlah anak yang mengikuti belajar Al-Quran di Desa Belung cukup banyak, walaupun pada tahun 2021 pada TPQ Al-Ikhlas terdapat penurunan jumlah siswa, namun tidak terjadi penurunan yang terlalu signifikan. Sedangkan pada Musholla Al-Muhajirin terdapat peningkatan yang tidak terlalu banyak namun pasti dan tidak mengalami penurunan selama beberapa tahun. Pada tabel tersebut juga bisa dilihat jika minat untuk belajar Al-Quran lumayan tinggi karena memang pada desa Belung unsur keagamaan yang ada pada masyarakatnya masih sangat kental hal ini dibuktikan dengan adanya banyak kegiatan keagamaan termasuk pendidikan agama di TPQ.



Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Dalam penerapannya, pendidikan Al-Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati, hal ini dilakukan guna membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini. Hal ini biasa diterapkan dengan diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPQ, sebagai wadah pembelajaran pendidikan tentang Al-Qur'an mulai dari cara membaca hingga menerjemahkan isi kandungannya. Di dusun Buntaran tepatnya di desa Belung, kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang, dimana merupakan lokasi tujuan kegiatan KKN UIN Malang kelompok 139 yang dilaksanakan sejak tanggal 19 Desember 2022 - 22 Januari 2023, terdapat tiga tempat pembelajaran Al-Qur'an.

Namun, pada kegiatan KKN ini, kami hanya mengabdikan dengan mengajar di dua TPQ saja, dengan pembagian kelompok putra dan putri. Adapun TPQ yang dituju

kelompok putri bernama TPQ Al-Ikhlas, yang didirikan pada tahun 1997 dan bertempat di musholla Al-Ikhlas dusun Buntaran, desa Belung. Sedangkan, TPQ yang dituju kelompok putra bertempat di musholla Al-Muhajirin dusun Buntaran, desa Belung, yang mana TPQ tersebut mulai diadakan pada tahun 2019, dan pada saat itu, ustadz pengajar hanya memiliki 3 murid yang diajar dirumahnya sendiri.

Di TPQ Al-Ikhlas, metode yang digunakan berubah-ubah seiring bergantinya tahun. Pertama, TPQ ini menggunakan metode *Iqro'*, Seiring berjalannya waktu, metode tersebut dirubah menjadi metode *Qiro'ati*, dan yang terakhir dirubah lagi menjadi metode *Yanbu'a* yang hingga saat ini metode tersebut masih diterapkan dalam pembelajarannya. Sedangkan, di TPQ musholla Al-Muhajirin tidak menggunakan metode tetap seperti di TPQ Al-Ikhlas atau metode tersebut dibuat sendiri oleh ustadz yang mengajar disana, dengan alasan keterbatasan sumber daya pengajar dan ketidakrataaan umur pada anak-anak didiknya. Jumlah anak didik di TPQ Al-Ikhlas yaitu sekitar 50 anak.

Sedangkan pada TPQ di musholla Al-Muhajirin berjumlah sekitar 32 anak, yang mana saat itu jumlah anak mengalami peningkatan terutama pada saat mewabahnya COVID 19 di Indonesia. Adapun pembelajaran yang dilakukan yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, sebelum memulai mengaji Al-Qur'an, mereka diwajibkan untuk lulus kitab *Yanbu'a* dari jilid 1 hingga 6. Selain dari mengaji Al-Qur'an, para anak didik juga dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek serta do'a sehari-hari. Selain itu, mereka juga diajarkan bacaan-bacaan dan tata cara sholat, yang mana di TPQ Al-Ikhlas dilaksanakan praktek sholat pada hari Jum'at, dan di TPQ musholla Al-Muhajirin yang dilaksanakan pada hari Senin malam Selasa.



Dari pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua TPQ tersebut, para anak didik diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca dan mempelajari isi kandungannya karena didalam Al-Qur'an terdapat banyak pesan moral yang dapat menjadi acuan bagi kehidupan seluruh umat manusia. Mencintai Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk cinta dan iman kepada Allah SWT. Hal itu juga merupakan manifestasi dari ketaatan seorang muslim terhadap ajarannya. Dikarena iman kepada Al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang harus dimiliki seorang muslim. Namun, selain dari pada itu, menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak tidak lepas dari upaya orang tua, dimana lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Maka dari itu, keluarga juga mempunyai peranan besar dalam pembentukan karakter anak.

TPQ adalah suatu pranata pendidikan dan pembelajaran Islam non formal memiliki pertanggungjawaban atas andil dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa yang telah diimpikan. TPQ memiliki tujuan untuk merancang dalam pembentukan generasi Qur'ani yakni generasi yang mempunyai komitmen atau kewajiban kepada Al-Qur'an sebagai akar tingkah laku, pijakan kehidupan serta sebagai rujukan atas berbagai permasalahan yang ada di kehidupan. Dimana isi dari Al-Quran sendiri dapat mencakup semua aspek kehidupan manusia mulai dari spiritual, keluarga, sosial, masyarakat, emosional, dan mental. Hal inilah yang menjadikan mengapa taman pendidikan Al-Quran dapat menjadi hal yang sangat penting untuk diikuti.



Namun, dalam pelaksanaannya tentunya memiliki kendala pada masing-masing TPQ. Pada studi kasus yang telah kami lakukan di dua TPQ dusun Buntaran, desa Belung ini, terdapat beberapa kendala yang dialami pada tiap TPQ. Adapun kesamaan kendala yang ada di dua TPQ tersebut yaitu sama-sama terkendala dalam sumber daya pengajar, yang mana di dua TPQ tersebut hanya ada satu ustadz yang mengelola sekaligus mengajar di masing-masing TPQ tersebut.

Adapun kendala lainnya di TPQ Al-Ikhlas yaitu tempat pembelajarannya yang kurang luas dan kurang terkontrolnya dalam urusan pembayaran. Sedangkan kendala lain dari TPQ musholla Al-Muhajirin yaitu kurangnya sarana pra-sarana mengajar dan kurangnya variasi dari metode-metode yang digunakan oleh pengajar.

Dari adanya kendala-kendala tersebut, juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan TPQ. Adapun dampak dari kurangnya sumber daya pengajar di TPQ Al-Ikhlas yaitu sulitnya mengontrol para anak didik terutama ketika sudah selesai melakukan setoran mengaji, sehingga hal tersebut membuat sering terjadi keributan hingga pertengkaran antar anak didik. Ditambah lagi dengan tempat pembelajarannya yang kurang luas, yang membuat para anak didik kurang merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran di TPQ tersebut.

Sedangkan dampak dari kurangnya tenaga pengajar yang terjadi di TPQ musholla Al-Muhajirin kurang lebih hampir sama seperti yang terjadi pada TPQ Al-Ikhlas. Adapun dampak dari kurangnya sarana pra-sarana pada TPQ musholla Al-Muhajirin yaitu membuat pengajar sulit melakukan penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, dampak dari kurangnya metode pembelajaran disana yaitu membuat kurang masuknya ilmu yang diberikan pengajar kepada anak didiknya terutama pada metode hafalan surat-surat pendek, karena dalam metodenya, peserta didik diharuskan untuk menghafalkan secara bersama-sama. Hal ini membuat beberapa anak didik kurang merasa ada tanggung jawab untuk menghafalkannya.

D. DISKUSI

Di dusun Buntaran tepatnya di desa Belung, kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang, terdapat tiga tempat pembelajaran Al-Qur'an (TPQ). Namun, kami hanya mengabdikan di dua TPQ saja, yaitu pada kelompok putri bernama TPQ Al-Ikhlas, yang berdiri pada tahun 1997 dan bertempat di musholla Al-Ikhlas. Sedangkan, TPQ kelompok putra bertempat di musholla Al-Muhajiri, yang mana TPQ tersebut mulai berdiri pada tahun 2019, yang mana pengajar (ustadz) hanya memiliki 3 murid yang diajar dirumahnya sendiri.

Metode pembelajaran yang digunakan di dua TPQ tersebut seperti praktik shalat, belajar membaca Al-Quran, memahami isi kandungannya, membaca doa sehari-hari dan surat-surat pendek, dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran yang mana Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Dengan adanya pembiasaan sejak dini mengenai pendidikan agama juga akan melatih anak untuk terbiasa hidup sesuai dengan berpedoman kepada Al-Quran.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, dampak yang ada pada kedua TPQ tersebut diakibatkan oleh permasalahan yang memang sudah ada sebelumnya. Seperti, peserta didik yang sulit untuk dikontrol hal ini diakibatkan oleh kurangnya tenaga pengajar di TPQ dan juga tempat pembelajaran yang kurang luas, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga cara didik mereka pastinya berbeda pula. Kemudian, sulitnya memberikan penjelasan kepada peserta didik, hal ini tentu saja diakibatkan oleh kurangnya fasilitas yang ada.

¹⁰ Rozi, Mohammad Fathur, Hendrawijaya, Arief Tukiman, & Imsiyah, Niswatul. (2017). PERAN PENDIDIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN "AL-UBBAD" PONDOKREJO KECAMATAN TEMPUREJO THE ROLE OF EDUCATORS TOWARDS THE FORMATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE PARK STUDENTS QUR'AN "AL-UBBAD" IN PONDOKREJO S. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 14–17.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk merespon hal tersebut yaitu pada permasalahan yang paling utama terdapat kendala pada kurangnya tenaga pengajar di TPQ, dengan adanya mahasiswa KKM yang ikut serta dalam mengajar di TPQ tersebut hal ini membuat kegiatan belajar mengajar di TPQ semakin terbantu dan berjalan dengan tertib. Tidak hanya itu, pada masa KKM ini kami juga berkontribusi dalam melengkapi sarana dan prasarana yang ada seperti halnya papan tulis pada TPQ, hal ini tentu saja berdampak pada proses pembelajaran yaitu memudahkan pengajar dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana berfokus pada proses dan model internalisasi nilai multikultural, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada peran pendidikan Al-Quran pada pembantuan karakter anak.¹¹

E. PENUTUP

Dari penelitian analisis kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan kesimpulan berupa:

1) TPQ memiliki peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan karakter anak sejak dini dengan pendidikan agama yang mengajarkan tentang belajar membaca al-qur'an dan terjemahannya selain itu terdapat juga pengajaran praktek shalat, surat-surat pendek dan doa harian dimana hal ini secara tidak langsung dapat mengajarkan anak nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran islam, namun tidak terlepas dari itu diperlukan adanya keluarga dalam membimbing dan membentuk karakter anak yang baik.

¹¹ PENERAPAN INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ AL-MUKHLASHIN SURABAYA Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) dalam Program Studi Agama-Agama, Tasya Martha Dwi Alvionita NIM. E02218022 Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022

2) TPQ di desa Belung memiliki keterbatasan sumber tenaga pengajar sehingga mengakibatkan sedikit terkedalanya kegiatan belajar di TPQ. Namun dengan adanya mahasiswa KKN sedikit membantu adanya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, & dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Alvionita, Tasya Martha Dwi. (2022). *PENERAPAN INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ AL-MUKHLASHIN SURABAYA* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from file:///C:/Users/icha/Documents/JURNAL KEAGAMAAN/PENERAPAN INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 44-50.
- Barlian, Eri. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Cahyani, N., & Joko Raharjo, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>
- Della Indah Fitriani, and Fitroh Hayati. 2020. “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1), 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- JSI: Jurnal Studi Islam, Vol. 11 No. 2. Desember 2022 P ISSN 2302-853X E ISSN 2809-2740 172 PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA WAIHATU KECAMATAN KAIRATU

BARAT Mega Arifatul Alfiah, Rustina N., Moh. Rahanyamtel Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon

Jurnal Peradaban Masyarakat, Vol. 3, No. 1, Januari 2023 Implementasi Metode Yan'bu'a dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mubarak Kebumen 1*Niken lestari, 2Feti Laelatul Azizah, 3Nurul Khomsah, 4Farhan Syifaudin, 5Istiqomatul Khusna, 6Ayu Fitri Pramitasari 1,2,3,4,5,6Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

PENERAPAN INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPQ AL-MUKHLASHIN SURABAYA Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) dalam Program Studi Agama-Agama, Tasya Martha Dwi Alvionita NIM. E02218022 Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022

PROGRESIF, Vol 2, No. 2, 2022: 78 - 85 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF> 78 Optimalisasi Pendidikan Berbasis Karakter pada Santri TPQ An-Nur Plandaan Fitri Umardiyah*, Dian Kusuma Wardani, Suci Prihatiningtyas

Putri Liana, Sahri. (2020). TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT. *Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang TAMAN*, 8(2), 164–181.

Raidatul Saptrians, Musdalifah Kadir. (2022). Peran tpq dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia 7-9 tahun. *EDUCANDUM*, 8(1), 39–49.

Retnasari, Lisa, & Hidayah, Yayuk. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *SOLMA*, 08(01), 32–38.

Rizki, S., Afni, N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57

Rozi, Mohammad Fathur, Hendrawijaya, Arief Tukiman, & Imsiyah, Niswatul. (2017). PERAN PENDIDIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR' AN "AL-UBBAD" PONDOKREJO KECAMATAN TEMPUREJO THE ROLE OF EDUCATORS TOWARDS THE FORMATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE PARK STUDENTS QUR' AN "A L- UBBAD" IN PONDOKREJO S. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 14–17.

TSURAYYA Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah ~ 37 ~ Tsurayya TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI TPQ HIKMATUN BALIGHOH DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH Nur Jannah, M.Pd.I Volume 1, Nomor 1, September 2022.